

Rancang bangun Sistem Informasi Pemesanan Paket Foto Dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Website

Ifan Farimulyadi¹, Achmad Baijuri², Firman Santoso³

^{1,2}) Sistem Informasi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Ibrahimy

³) Ilmu Komputer, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Ibrahimy

Jl. KHR. Syamsul Arifin. Dusun. Sukorejo, Des. Sumberejo, Kec. Banyuputih, Situbondo

Email: ifanfarimulyadi@gmail.com, bayubai@gmail.com, firman4bi@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut pelaku usaha jasa fotografi, khususnya studio foto UMKM di Situbondo, untuk beradaptasi dalam pengelolaan operasional bisnis. Saat ini, proses bisnis studio foto UMKM di Situbondo masih dilakukan secara manual, menimbulkan kendala dalam penjadwalan, pengelolaan data pelanggan, serta pencatatan keuangan. Kondisi ini berdampak pada penurunan efisiensi layanan dan kepuasan pelanggan. Penelitian ini bertujuan merancang sistem pemesanan paket foto berbasis web yang terintegrasi. Pengembangan sistem menggunakan metode waterfall, mencakup fitur katalog layanan, penjadwalan otomatis, dan pengelolaan data pelanggan. Hasil validasi menunjukkan bahwa sistem mampu meningkatkan efisiensi pemesanan, akurasi pengelolaan data, serta meminimalkan risiko kesalahan dan kehilangan data. Sistem ini efektif mendukung digitalisasi operasional studio foto UMKM di Situbondo.

Kata kunci: sistem informasi, pemesanan, paket foto, pengelolaan keuangan, website

ABSTRACT

The development of digital technology requires photography service business actors, especially UMKM photo studios in Situbondo, to adapt to managing business operations. Currently, the business process of UMKM photo studios in Situbondo is still carried out manually, causing obstacles in scheduling, customer data management, and financial records. This condition has an impact on decreasing service efficiency and customer satisfaction. This study aims to design an integrated web-based photo package ordering system. The system development uses the waterfall method, including service catalog features, automatic scheduling, and customer data management. The validation results show that the system can increase ordering efficiency and data management accuracy, as well as minimize the risk of errors and data loss. This system effectively supports the digitalization of UMKM photo studio operations in Situbondo.

Keywords: information system, ordering, photo packages, financial management, website.

Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, manusia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, termasuk dalam bidang fotografi. Fotografi kini menjadi kebutuhan penting dalam mendokumentasikan berbagai momen spesial, baik acara formal seperti pernikahan, wisuda, hingga kegiatan sehari-hari. Dokumentasi ini bertujuan agar momen-momen tersebut dapat dikenang dan disimpan dengan baik dalam bentuk visual[1].

Fotografi telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern, tidak hanya sebagai sarana dokumentasi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi seni visual. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dokumentasi profesional, banyak orang lebih memilih menggunakan jasa fotografer dibandingkan mempelajari teknik fotografi secara mandiri, karena proses belajar yang memerlukan waktu dan peralatan yang tidak sedikit. Jasa ini dapat ditemukan baik di studio fotografi maupun melalui fotografer freelance[2]. Namun, kutipan ini lebih relevan jika diperjelas dalam konteks layanan dan kebutuhan pengguna jasa fotografi secara khusus.

UMKM Phi Photograph merupakan salah satu pelaku usaha jasa fotografi yang menyediakan layanan mulai dari pemesanan, penjadwalan, hingga pengelolaan data pelanggan. Namun, pengelolaan data di UMKM ini masih bersifat konvensional, seperti pencatatan manual dan pelayanan tatap muka langsung. Hal ini berdampak pada kurangnya efisiensi waktu dan keterbatasan pelayanan yang tepat sasaran[3]. Penelitian ini lebih menekankan pada pentingnya sistem digital untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan layanan jasa fotografi.

Permasalahan semakin kompleks ketika terjadi lonjakan permintaan, seperti saat musim wisuda. Studio mengalami kesulitan dalam menjadwalkan sesi foto, mendistribusikan tugas fotografer, serta mencatat dan mengelola data pelanggan secara akurat. Proses pencatatan manual yang digunakan sangat rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data. Selain itu,

riwayat transaksi pelanggan sulit dilacak, sehingga menghambat pelayanan yang berkelanjutan. penelitian ini tidak hanya menyoroti permasalahan efisiensi, tetapi juga berfokus pada solusi pengelolaan sumber daya manusia dan pelayanan pelanggan secara digital.

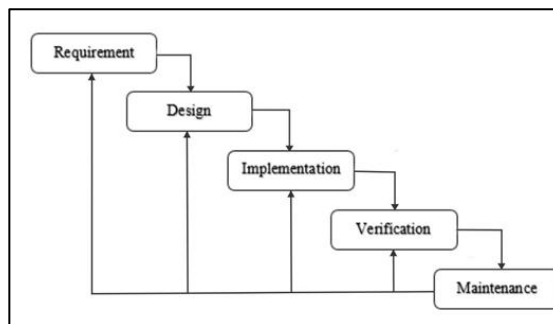
Lebih lanjut, proses bisnis di studio foto yang diteliti masih mengandalkan metode konvensional. Informasi paket layanan disampaikan melalui kertas tanpa rincian harga dan deskripsi lengkap, yang menyebabkan kebingungan pelanggan dalam memilih layanan. Proses pemesanan pun harus dilakukan langsung di studio atau melalui pesan singkat, seperti WhatsApp, yang memperlambat pelayanan. Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini menambahkan pembahasan mengenai pentingnya sistem katalog digital yang terstruktur untuk meningkatkan pengalaman pelanggan.

Selain itu, salah satu permasalahan krusial adalah pengelolaan keuangan yang belum terdokumentasi dengan baik. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, duplikasi, dan kehilangan bukti transaksi[4]. Penelitian ini mencoba memperkuat dengan fokus pada pengintegrasian sistem keuangan digital dalam manajemen studio fotografi agar lebih akurat dan efisien.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di studio foto di situbondo, Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem pemesanan paket foto berbasis web yang lengkap. Sistem ini dapat mencakup fitur-fitur seperti tampilan paket layanan beserta harga, jadwal sesi foto, pengelolaan data pelanggan, serta sistem pembayaran yang lebih praktis dan aman. Dengan adanya sistem ini. Tujuannya adalah untuk mempercepat dan memudahkan proses pemesanan, pencarian, penginputan, serta pengelolaan data, sehingga membantu pada studio foto yang berada di situbondo memanfaatkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Sehingga perlu meneliti/mengevaluasi terhadap permasalahan yang ada di studio foto di situbondo tersebut. Sehingga dapat meningkatkan efektivitas pendataan pembayaran pelanggan, mengoptimalkan proses operasional, meningkatkan akurasi data, serta kepuasan pelanggan dengan menyediakan metode pembayaran yang lebih praktis dan aman. Penerapan sistem ini juga mengurangi risiko kehilangan data dan meminimalkan kemungkinan kecurangan atau kesalahan pada sistem manual. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi efektif dalam pengembangan teknologi informasi bagi UMKM di bidang jasa fotografi, sekaligus memberikan contoh bagi UMKM lain dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas bisnis..

Metode Penelitian

Adapun terkait dengan Metode pengembangan sistem yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode Waterfall atau metode air terjun. Model Waterfall adalah salah satu model SDLC yang umum diterapkan dalam pengembangan perangkat lunak atau sistem informasi. Model ini mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan berurutan, dimulai dari tahap perencanaan hingga pemeliharaan (maintenance), dengan setiap tahapan dilakukan secara berurutan dan bertahap[2], [5]–[10].



Gambar 1. Alur Metode Waterfall

1) Requirements

Proses ini diawali dengan tahap pengumpulan informasi yang dilakukan untuk memahami secara mendalam kebutuhan sistem yang akan dikembangkan. Segala informasi didapatkan melalui wawancara, survey, atau diskusi[3]. guna memastikan bahwa semua aspek yang dibutuhkan oleh pengguna atau organisasi dapat diidentifikasi secara akurat. Hasil dari fase ini menjadi dasar bagi tahap-tahap berikutnya dalam proses pengembangan sistem.

Table 1. Fitur Fungsional

Nama Fitur	Deskripsi Fungsionalitas	User
Autentikasi Pengguna	Login, logout, dan registrasi pengguna (admin dan pelanggan)	Admin, Pelanggan
Manajemen Pengguna	Admin dapat melihat, mengedit, dan menghapus akun pengguna	Admin
Manajemen Paket Foto	Menambah, mengedit, menghapus, dan menampilkan daftar paket foto	Admin, Pelanggan
Pemesanan Paket Foto	Pelanggan dapat memesan paket foto, mengatur	Pelanggan

Manajemen Jadwal	tanggal, jumlah, dan catatan tambahan Admin mengelola jadwal sesi foto, sistem mencegah bentrok jadwal	Admin, Pelanggan
Pengelolaan Keuangan	Sistem mencatat transaksi, menghitung pendapatan, dan menampilkan laporan keuangan	Admin
Notifikasi	Kirim notifikasi (email/WA) tentang status pemesanan, pembayaran, dan hasil foto	Sistem
Dashboard Admin	Menampilkan statistik, grafik transaksi, dan ringkasan aktivitas	Admin
Laporan	Menampilkan laporan pemesanan, laporan transaksi, dan performa paket foto	Admin
Autentikasi Pengguna	Login, logout, dan registrasi pengguna (admin dan pelanggan)	Admin, Pelanggan

2) Design

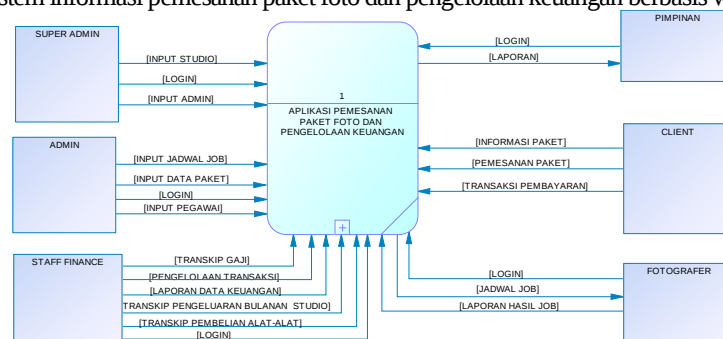
Desain perangkat lunak berupa pembuatan desain dari aplikasi yang akan dibangun meliputi desain antar muka (user interface), arsitektur perangkat lunak, dan prosedur pengkodean[4]. Tahap ini juga mencakup perancangan sistem yang meliputi pembuatan perancangan antarmuka dan penggunaan Entity Relationship Diagram (ERD) dalam desain basis data pengguna yang intuitif dan fungsional Perancangan mencakup pembuatan kerangka kerja, model, dan dokumentasi[11]–[14].

Pada bagian ini, perancangan sistem akan dibahas secara rinci yang akan dilakukan pada rancang bangun sistem informasi pemesanan paket foto dan pengelolaan keuangan berbasis website.

Context Diagram

Context Diagram adalah diagram yang menggambarkan bagaimana proses dokumentasi data. Context Diagram terdiri atas sebuah lingkaran proses transformasi, data sources, dan data destination yang menerima maupun mengirim data secara langsung dari proses transformasi. Tujuan utama dari pembuatan Context Diagram adalah untuk menjadi jembatan komunikasi dengan stakeholders, tidak untuk menjelaskan data flows kepada developers[15]–[18]. Context diagram dari rancang bangun sistem informasi pemesanan paket foto dan pengelolaan keuangan berbasis website ini merupakan representasi visual tingkat tinggi yang menggambarkan hubungan antara sistem dengan entitas-entitas eksternal yang terlibat secara langsung. Elemen-elemen utama yang terlibat dalam diagram ini mencakup Pimpinan, Admin, Staff Finance, Fotografer, dan Client (pelanggan). Masing-masing entitas memiliki peran serta interaksi yang berbeda terhadap sistem. Misalnya, Client berinteraksi untuk melakukan pemesanan dan pembayaran paket foto; Admin bertugas mengelola data pemesanan, paket, dan pengguna; Staff Finance bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi keuangan serta pelaporan pemasukan dan pengeluaran; Fotografer menerima informasi jadwal sesi foto dari sistem; sedangkan Pimpinan mengakses laporan strategis untuk evaluasi dan pengambilan keputusan.

Pada context diagram ini, detail proses internal sistem tidak dijabarkan secara mendalam karena fokus utamanya adalah menunjukkan bagaimana masing-masing entitas terhubung dan berinteraksi dengan sistem secara garis besar. Penggambaran ini berfungsi sebagai gambaran umum terhadap alur komunikasi dan arus data antara pengguna dengan sistem informasi, sekaligus menjadi dasar untuk mengembangkan diagram yang lebih kompleks seperti Data Flow Diagram (DFD) Level 0 dan seterusnya. Dengan adanya context diagram ini, perancang sistem maupun pemangku kepentingan dapat lebih mudah memahami cakupan sistem, kebutuhan interaksi, serta batasan-batasan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan sistem informasi pemesanan paket foto dan pengelolaan keuangan berbasis website[19]–[21].



Gambar 2. Context Diagram

Diagram sistem ini menggambarkan bagaimana aplikasi pemesanan paket foto dan pengelolaan keuangan bekerja secara keseluruhan dengan melibatkan sejumlah aktor yang memiliki peran dan akses berbeda terhadap sistem. Pada inti sistem, terdapat aplikasi utama yang berfungsi sebagai pusat pengolahan data pemesanan, pengelolaan jadwal, transaksi

keuangan, serta pelaporan. Sistem ini mendukung berbagai aktivitas mulai dari pemesanan layanan fotografi hingga pengelolaan operasional studio foto.

Beberapa aktor utama yang terlibat dalam sistem ini antara lain Super Admin, Admin, Client (Pelanggan), Fotografer, Staff Finance, dan Pimpinan. Super Admin memiliki akses untuk login dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan data studio seperti informasi lokasi atau fasilitas studio. Admin berperan dalam mengatur jadwal kerja fotografer dan menambahkan atau mengelola data paket foto yang ditawarkan. Client atau pelanggan dapat melihat informasi paket, melakukan pemesanan, serta mengonfirmasi transaksi pembayaran melalui sistem. Fotografer menerima tugas pemotretan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan melaporkan hasil pekerjaan melalui sistem. Staff Finance bertugas mencatat dan mengelola seluruh transaksi keuangan, mulai dari pelaporan transaksi pembayaran, penggajian staf, pencatatan anggaran pengeluaran operasional studio, hingga pembelian peralatan. Sementara itu, Pimpinan memiliki akses untuk memantau seluruh laporan yang dihasilkan sistem, baik laporan keuangan, jadwal kegiatan, maupun performa operasional lainnya.

3) Implementation

Pada tahap ini, perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. Pengujian melibatkan verifikasi bahwa setiap unit memenuhi spesifikasinya[22]. Berikut merupakan tools yang digunakan dalam Konstruksi system.

Table 2. Tools

No	Tools / Teknologi	Fungsi Penggunaan
1.	Framework Laravel V10	Framework PHP digunakan untuk membangun struktur backend sistem yang rapi.
2.	AdminLTE V 3.2.0	Template UI/UX berbasis Bootstrap untuk membuat tampilan dashboard yang modern.
3.	MySQL versi 5	Digunakan untuk menyimpan dan mengelola basis data sistem.
4.	Bootstrap version 4	Framework CSS untuk mempercepat pengembangan tampilan antarmuka yang responsif.
5.	jQuery / JavaScript	Digunakan untuk membuat fitur interaktif seperti AJAX, validasi form, dll.
6.	VS Code Windows	Code editor ringan yang umum dipakai untuk menulis dan mengelola kode program.
7.	Composer V2.8.3	Manajer dependensi PHP untuk mengelola library eksternal yang dibutuhkan sistem.
8.	XAMPP V3.3.0	Local server untuk menjalankan aplikasi secara lokal sebelum diunggah ke hosting.
9.	Browser (Chrome/Firefox)	Untuk menguji dan memverifikasi tampilan serta fungsi dari sistem.

3) Verification

Pada tahap ini, dilakukan proses verifikasi terhadap sistem dengan menguji fungsionalitas serta validasinya untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan kebutuhan dan bebas dari kesalahan atau error.

4) Maintenance

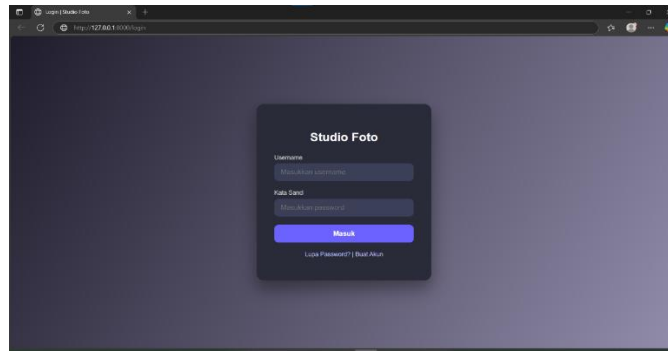
Setelah sistem mulai digunakan oleh pengguna, dilakukan proses pemeliharaan atau Maintenance yang mencakup perbaikan atas kesalahan yang tidak terdeteksi pada tahap sebelumnya[23]. Namun, pada penelitian ini, fase maintenance tidak diimplementasikan, karena pengembangan sistem hanya difokuskan sampai pada tahap implementasi dan pengujian awal. Pemeliharaan sistem secara penuh direncanakan akan dilakukan setelah sistem diterapkan secara berkelanjutan dalam lingkungan operasional sebenarnya.

Hasil Dan Pembahasan

Implementasi sistem dilakukan dengan merealisasikan hasil perancangan ke dalam bentuk antarmuka aplikasi berbasis web untuk mendukung proses pemesanan dan pengelolaan layanan paket foto. Sistem ini dibangun menggunakan framework Laravel, dengan integrasi template Adminlte 3 untuk menghasilkan tampilan antarmuka yang responsif, modern, dan mudah digunakan. Sistem dirancang untuk melayani dua jenis pengguna utama, yaitu admin dan pelanggan, dengan hak akses dan tampilan antarmuka yang berbeda.

Halaman Login

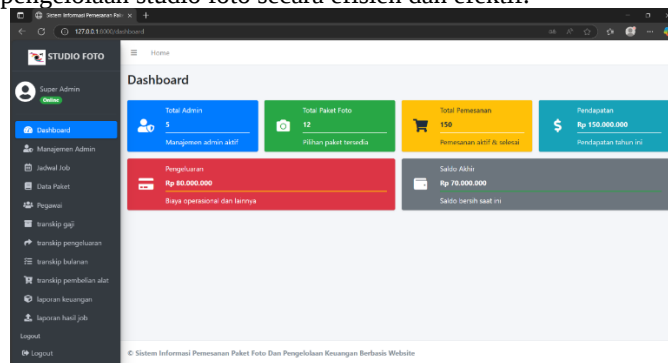
Halaman login menampilkan form untuk mengisi email dan password serta tombol "Masuk" untuk masuk ke sistem. Jika data yang dimasukkan sesuai dengan yang ada di database, pengguna akan diarahkan ke dashboard sesuai perannya, yaitu dashboard admin untuk pengelola atau dashboard pelanggan untuk konsumen.



Gambar 3. Tampilan Login

Halaman Dashboard

Dashboard adalah antarmuka yang memungkinkan pengguna memantau data secara real-time dan relevan dengan menyajikan informasi dalam bentuk laporan, tabel, indikator visual, dan peringatan dinamis[24]. Pada halaman dashboard admin dalam sistem informasi studio foto, ditampilkan rangkuman data yang bersifat strategis dan operasional, di antaranya yaitu total admin yang menunjukkan jumlah pengguna dengan hak akses pengelolaan sistem, total paket foto yang tersedia di studio, jumlah pemesanan yang dilakukan oleh pelanggan, total pendapatan yang mencerminkan akumulasi pemasukan dari seluruh transaksi, dan total pengeluaran yang mencatat semua biaya operasional studio. Selain itu, dashboard juga menampilkan saldo akhir yang merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga menggambarkan kondisi keuangan studio foto secara real-time. Seluruh informasi tersebut ditampilkan dalam tampilan yang ringkas, responsif, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan admin dalam memantau kondisi usaha, mengevaluasi performa bisnis, serta mengambil langkah strategis dalam pengelolaan studio foto secara efisien dan efektif.



Gambar 4. Tampilan Dashboard

Halaman Pemesanan

Tampilan Pemesanan untuk memudahkan pihak karwayan studio foto melihat daftar pemesanan paket foto yang sudah dilakukan oleh pelanggan melalui pihak staff finance, dengan mengisi semua informasi pemesanan paket foto seperti memilih paket, hari, jam, dan keterangan tambahan.

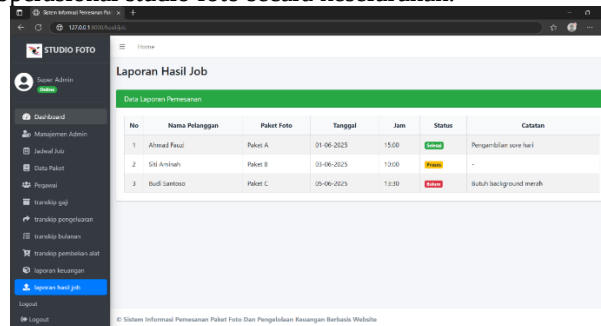
No	Nama Pelanggan	No. HP	Paket Foto	Tanggal Pemesanan	Jam	Keterangan
1	Ahmad Fauzi	08123456789	Paket A	01-06-2025	15:00	Pengambilan sore hari
2	Siti Aminah	08067654321	Paket B	01-06-2025	10:00	-
3	Budi Santoso	08512345678	Paket C	01-06-2025	13:30	Butuh background merah

Gambar 5. Tampilan Data Pemesanan

Halaman Laporan Hasil Job

Laporan hasil job ini berisi informasi penting terkait setiap job atau pesanan foto yang masuk, seperti nama pelanggan, jenis layanan atau paket foto yang dipesan, tanggal pemotretan, status pengerjaan, serta keterangan tambahan yang dibutuhkan. Informasi ini disajikan secara terstruktur agar mudah dibaca dan dipahami oleh

admin atau pengelola studio. Dengan adanya laporan ini, pengelola dapat memantau progres masing-masing pesanan secara lebih efisien, mengetahui pesanan mana yang sedang dalam proses, yang sudah selesai, maupun yang tertunda. Hal ini sangat membantu dalam menghindari keterlambatan layanan serta memastikan setiap pesanan ditangani dengan baik dan sesuai jadwal. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai dasar dalam mempercepat proses pelayanan dan pengambilan keputusan, terutama dalam hal penjadwalan ulang, alokasi sumber daya, dan penentuan prioritas pengerjaan. Dengan demikian, laporan hasil job tidak hanya berperan sebagai catatan administrasi, tetapi juga menjadi alat penting dalam meningkatkan profesionalisme, kepuasan pelanggan, dan efektivitas operasional studio foto secara keseluruhan.

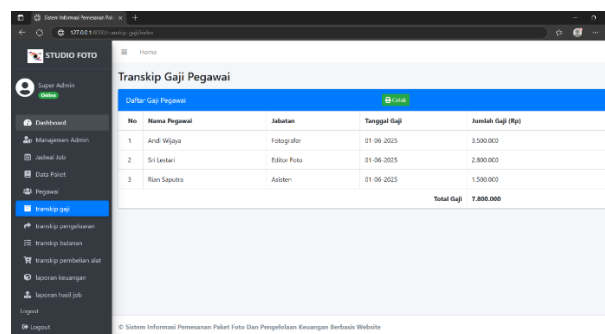


No	Nama Pelanggan	Paket Foto	Tanggal	Jam	Status	Catatan
1	Almad Fauzi	Paket A	01-06-2025	15:00	Selesai	Pengambilan foto hari
2	Siti Anindah	Paket B	03-06-2025	13:00	Pending	-
3	Budi Santoso	Paket C	05-06-2025	12:30	Pending	Buku background merah

Gambar 6. Tampilan Data Pemesanan

Halaman Transkrip Gaji Karyawan/Pegawai

Tampilan transkrip gaji karyawan/pegawai menampilkan informasi daftar gaji karyawan/pegawai studio foto hal ini mempermudah bagi pihak pengelola atau admin mengetahui informasi karyawan/pegawai yang sudah digaji.

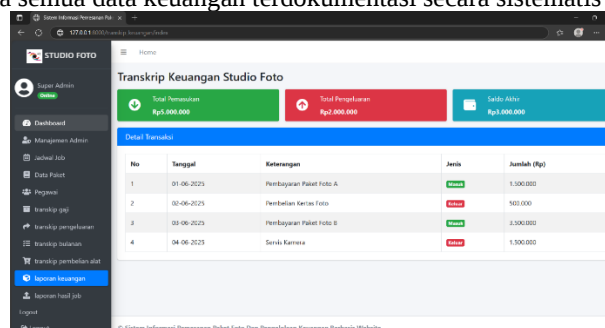


No	Nama Pegawai	Jabatan	Tanggal Gaji	Jumlah Gaji (Rp)
1	Arif Wijaya	Fotografer	01-06-2025	3.500.000
2	Siti Lestari	Editor Foto	01-06-2025	2.800.000
3	Rian Saputra	Asisten	01-06-2025	1.500.000
Total Gaji				7.800.000

Gambar 7. Tampilan Laporan Hasil Job

Halaman Laporan Keuangan

Tampilan transkrip keuangan studio foto menampilkan laporan keuangan secara menyeluruh yang mencakup seluruh aktivitas finansial yang terjadi di dalam studio, mulai dari data pemasukan, pengeluaran, hingga saldo akhir yang tersedia. Pemasukan dapat berupa pembayaran dari pelanggan atas jasa pemotretan atau pembelian paket foto, sedangkan pengeluaran mencakup berbagai biaya operasional seperti pembelian peralatan, perlengkapan studio, gaji karyawan, biaya listrik, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, tampilan ini juga menyajikan detail setiap transaksi yang terjadi, termasuk tanggal transaksi, keterangan, jumlah nominal, serta kategori transaksi, sehingga semua data keuangan terdokumentasi secara sistematis dan transparan.



No	Tanggal	Keterangan	Jenis	Jumlah (Rp)
1	01-06-2025	Pembayaran Paket Foto A	Pemasukan	1.500.000
2	02-06-2025	Pembelian Kertas Foto	Pengeluaran	500.000
3	03-06-2025	Pembayaran Paket Foto B	Pemasukan	2.500.000
4	04-06-2025	Beli Kamera	Pengeluaran	1.500.000

Gambar 8. Laporan Keuangan

Pengujian Sistem

Pengujian sistem bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fitur dalam aplikasi pemesanan paket foto berjalan sesuai dengan fungsionalitas yang telah dirancang. Pengujian dilakukan secara langsung terhadap sistem berbasis web dengan melibatkan peran admin dan pelanggan sebagai pengguna utama.

Metode pengujian yang digunakan adalah pengujian fungsionalitas (functional testing), di mana setiap fitur diuji berdasarkan input dan output yang diharapkan. Fokus pengujian meliputi proses login, pemesanan, pengelolaan data pemesanan, hingga laporan transaksi dan logout. Pengujian ini dilakukan secara sistematis untuk melihat fitur berjalan sebagaimana mestinya dan dapat menangani alur bisnis studio foto secara optimal. Berikut hasil pengujian dari fitur-fitur utama yang terdapat dalam sistem:

Table 3. Pengujian Fungsional

Fitur yang Diuji	Deskripsi Pengujian	Hasil yang Diharapkan	Status
Pemesanan Paket Foto oleh Pelanggan	Pelanggan melakukan pemesanan dengan memilih paket, tanggal, dan mengisi data lengkap	Data tersimpan ke database dan status menjadi “Menunggu Konfirmasi”	Berhasil
Konfirmasi Pemesanan oleh Admin	Admin mengakses daftar pemesanan dan mengubah status menjadi “Dikonfirmasi”	Status pemesanan berubah dan pelanggan menerima notifikasi	Berhasil
Riwayat Pemesanan Pelanggan	Pelanggan melihat daftar semua pemesanannya dan statusnya	Seluruh riwayat pesanan tampil sesuai user_id	Berhasil
Laporan Transaksi dan Keuangan (Admin)	Menampilkan rekap pemesanan, pendapatan, dan pengeluaran studio	Data ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik, serta dapat dicetak	Berhasil
Pemesanan Paket Foto oleh Pelanggan	Pelanggan melakukan pemesanan dengan memilih paket, tanggal, dan mengisi data lengkap	Data tersimpan ke database dan status menjadi “Menunggu Konfirmasi”	Berhasil
Konfirmasi Pemesanan oleh Admin	Admin mengakses daftar pemesanan dan mengubah status menjadi “Dikonfirmasi”	Status pemesanan berubah dan pelanggan menerima notifikasi	Berhasil

Simpulan

Berdasarkan hasil perancangan, implementasi, dan pengujian sistem, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Pemesanan Paket Foto dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Website ini berhasil dibangun dan berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. hal utama dari hasil pengujian menunjukkan bahwa fitur-fitur fungsional seperti login pengguna, proses pemesanan paket, pelacakan status pemesanan, konfirmasi admin, dan laporan keuangan telah berjalan sesuai harapan. Sistem ini terbukti mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh studio foto, seperti proses pemesanan manual yang tidak efisien, kurangnya transparansi status layanan, serta lemahnya dokumentasi keuangan.

Penerapan sistem ini juga memberikan nilai tambah dalam hal efisiensi operasional dan kecepatan layanan, karena seluruh proses telah terdigitalisasi dan terdokumentasi secara otomatis. Dengan tampilan antarmuka yang user-friendly berbasis laravel 10 dan adminlte 3, sistem ini juga mudah digunakan baik oleh admin maupun pelanggan. Dengan demikian, sistem yang dibangun dapat diandalkan sebagai solusi digital untuk mendukung proses bisnis studio foto, terutama dalam lingkup UMKM yang membutuhkan sistem informasi yang sederhana, terjangkau, dan efektif.

Daftar Pustaka

- [1] Y.Aldrin andY. A. L.Marpaung, “Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Studio Foto Menggunakan Metode Prototype,” *INOVTEK Polbeng - Seri Inform.*, vol. 8, no. 2, p. 407, 2023, doi: 10.35314/isi.v8i2.3673.
- [2] R.Saadah, M.Rezki, M.Ifzan, andR.Ihsan, “Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pemesanan Layanan Fotografi,” vol. 5, no. 2, pp. 160–171, 2024.
- [3] S. T.Safitri andD.Supriyadi, “Rancang Bangun Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Berbasis Web dengan Metode Waterfall,” *J. INFOTEL - Inform. Telekomun. Elektron.*, vol. 7, no. 1, p. 69, 2015, doi: 10.20895/infotel.v7i1.32.
- [4] R. Novita and F. R.Hardi, “Sistem Informasi Presensi Karyawan,” *J. Ilm. Rekayasa dan Manaj. Sist.*

- Inf.*, vol. 5, no. 2, p. 230, 2019, doi: 10.24014/rmsi.v5i2.8241.
- [5] H.Nuryansyah and E.Hermawan, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bandung," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 10, no. 3, pp. 298–305, 2021, doi: 10.32736/sisfokom.v10i3.1199.
 - [6] M.Iqbal Mustofa *et al.*, "Sistem Informasi Presensi Menggunakan Teknologi QRCode Berbasis Website," *Inf. Politek. indonusa surakarta*, vol. 9, pp. 33–40, 2023.
 - [7] M. S. T. L. N. I. S. R. F. S. P. A. B. S. Rumetna, "Payroll Information System Design Using Waterfall Method," *Int. J. Adv. Data Inf. Syst.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2022.
 - [8] S. N. Ayni, I. Yunita, and Z. Fatah, "Penerapan Metode Waterfall Sistem Informasi Layanan Jasa Laundry Menggunakan Php Mysql," vol. 3, no. 1, pp. 434–442, 2024.
 - [9] E. Supriadi, W. Nurcahyo, and N. M. Faizah, "Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Wisata Alam di Kota Pandeglang, Provinsi Banten, Berbasis Web dengan Metode Waterfall Menggunakan PHP dan MySQL Abstrak," vol. 2, no. 1, pp. 22–32, 2025.
 - [10] D. T. Haniva, J. A. Ramadhan, and A. Suharso, "Systematic Literature Review Penggunaan Metodologi Pengembangan Sistem Informasi Waterfall, Agile, dan Hybrid," *J. Inf. Eng. Educ. Technol.*, vol. 7, no. 1, pp. 36–42, 2023, doi: 10.26740/jieet.v7n1.p36-42.
 - [11] G. Ramanda, B. Mulyawan, and N. J. Perdana, "Perancangan Sistem Operasional Indekos Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kemudahan Pengelolaan dan Pengalaman Penghuni," pp. 226–237.
 - [12] N. S. Sugiana, "Human-Centered Design in UI/UX for E-Promotion in Indonesia's Smart Cities: Empowering Culinary Tourism with AI," *2024 Asian Conference on Communication and Networks, ASIANComNet 2024*. 2024. doi: 10.1109/ASIANComNet63184.2024.10811045.
 - [13] A. Kajander, "Combined Ux/Uxi Taxonomy For Prosumer Commons In Smart Sustainable Cities," *16th International Conference on Interfaces and Human Computer Interaction, IHCI 2022, and 15th International Conference on Game and Entertainment Technologies 2022, GET 2022 - Held at the 16th Multi Conference on Computer Science and Information Systems*. pp. 122–130, 2022. [Online]. Available: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85142297503&origin=inward>
 - [14] T. Zaki, "Neurological and physiological measures to evaluate the usability and user-experience (UX) of information systems: A systematic literature review," *Computer Science Review*, vol. 40, 2021. doi: 10.1016/j.cosrev.2021.100375.
 - [15] "MANFAAT CONTEXT DIAGRAM – School of Information Systems."
 - [16] B. Richardson, "Mobile Application User Experience Checklist: A Tool to Assess Attention to Core UX Principles," *Int. J. Hum. Comput. Interact.*, vol. 37, no. 13, pp. 1283–1290, 2021, doi: 10.1080/10447318.2021.1876361.
 - [17] R. Gunawan, "The Effect of Design User Interface (UI) E-Commerce on User Experience (UX)," *Proceedings of 2021 6th International Conference on New Media Studies, CONMEDIA 2021*. pp. 95–98, 2021. doi: 10.1109/CONMEDIA53104.2021.9617199.
 - [18] A. Al-Hunaiyyan, "Student Information System: Investigating User Experience (UX)," *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl.*, vol. 12, no. 2, pp. 80–87, 2021, doi: 10.14569/IJACSA.2021.0120210.
 - [19] H. W. Alomari, "A User Interface (UI) and User eXperience (UX) evaluation framework for cyberlearning environments in computer science and software engineering education," *Heliyon*, vol. 6, no. 5, 2020, doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e03917.
 - [20] F. H. Lermen, "Does maturity level influence the use of Agile UX methods by digital startups? Evaluating design thinking, lean startup, and lean user experience," *Inf. Softw. Technol.*, vol. 154, 2023, doi: 10.1016/j.infsof.2022.107107.
 - [21] J. Choma, "UX evaluation of IoT-based applications for Smart Cities: a rapid systematic review," *27th Ibero-American Conference on Software Engineering, CibSE 2024*. pp. 136–150, 2024. doi: 10.5753/cibse.2024.28444.
 - [22] A. Mulyanto and S. Aulia Fathi Salam, "Penerapan Metode Waterfall Pada Aplikasi Toko Online Bima Kirana Cibitung," *J. Teknol. Inf. Dan Komun.*, vol. 12, no. 2, pp. 34–41, 2021, doi: 10.51903/jtikp.v12i2.283.
 - [23] N. H. Dea Safrida Putri, Apriade Voutama, "Implementasi Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Layanan RW 41 Kampung Markan Bekasi," *J. Inf. Syst. Dev.*, vol. 8, no. 1, pp. 07–14, 2023, doi: 10.19166/isd.v8i1.581.
 - [24] I. Wahyudi and A. Syazili, "Dashboard Monitoring Website Dosen Studi Kasus Universitas Bina Darma," *J. Pengemb. Sist. Inf. dan Inform.*, vol. 2, no. 3, pp. 188–197, 2021, doi: 10.47747/jpsii.v2i3.555.